

IMPLEMENTASI BUDAYA (ANTRI) SEKOLAH DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA KELAS III DI MADRASAH IBTIDAIYAH ASY-SYIFA KOTA BENGKULU

Meisi Dwi Wulandari¹, Niken Aprilia Azari¹, Ranti Anggraini¹, Windu Apriani¹,
Zubaidah¹

¹Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

zubaidah03@mail.uifasbengkulu.ac.id, meisidwiwulandari@gmail.com,
mekemnn14@gmail.com, anggrainiranti88@gmail.com, winduapriani1004@gmail.com,

Abstrak

Implementasi budaya merupakan penerapan pendidikan SD di dasarkan pada prosedur formal yang digunakan SD untuk menegakkan prinsip, standar, dan praktik pendidikan dalam lingkungan pendidikannya. Sekolah juga dapat mendorong siswa untuk berfikir terbuka, kooperatif, dan terlibat aktif dalam pendidikannya. Setelah itu, penelitian ini menunjukkan bahwa pembiasaan anak-anak untuk menerapkan budaya antri 3S (senyum, sapa, salam) berdampak baik karena siswa menjadi lebih tertib. Fokus dalam penelitian ini adalah, bagaimana bentuk pembiasaan implementasi budaya pada siswa kelas III di MI asy-syifa kemudian bagaimana cara mengajak siswa agar tetap konsisten dalam penerapan implementasi budaya dan apa pengaruhnya terhadap prilaku siswa setelah menerapkan implementasi budaya pada siswa kelas III ? Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bentuk pembiasaan implementasi budaya pada siswa, dan untuk mengetahui cara mengajak siswa agar tetap konsisten dalam menerapkan implementasi budaya di MI asy-syifa dan untuk mengetahui pengaruh terhadap prilaku siswa setelah menerapkan budaya di sekolah. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Implementasi budaya sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Asy-Syifa telah memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter siswa. Kegiatan pembelajaran, ekstrakurikuler, dan pengkondisian siswa melibatkan budaya antri dan penerapan 3S (senyum, sapa, salam). Pembentukan karakter siswa memerlukan waktu dan konsistensi dalam proses pembudayaan, dan keberhasilan pembentukan karakter siswa terkait erat dengan implementasi budaya sekolah yang baik. Melalui implementasi budaya sekolah, nilai-nilai karakter seperti keteladanan, keramahan, dan kedisiplinan dapat terwujud. Dalam konteks ini, pengajaran tentang budaya antri secara berkelanjutan baik di kelas maupun dalam kegiatan ekstrakurikuler dianggap penting untuk membentuk karakter siswa.

Kata Kunci: Implementasi Budaya Sekolah, Pembiasaan, Tujuan

Abstract

Cultural implementation is the application of elementary school education based on formal procedures used by elementary schools to uphold educational principles, standards and practices in their educational environment. Schools can also encourage students to think openly, cooperate and be actively involved in their education. After that, this research shows that getting children used to implementing the 3S queuing culture (smile, greet, greet) has a good impact because students become more orderly. The focus of this research is, what is the form of habituation to cultural implementation in class III students at MI asy-syifa, then how do you encourage students to remain consistent in implementing cultural implementation and what is the effect on student behavior after implementing cultural implementation in class III

students? The purpose of this research is to determine the form of habituation to cultural implementation in students, and to find out how to encourage students to remain consistent in implementing cultural implementation at MI asy-syifa and to determine the influence on student behavior after implementing culture at school. This type of research uses a qualitative approach using data collection techniques in the form of observation, interviews and documentation. The implementation of school culture at Madrasah Ibtidaiyah Asy-Syifa has had a positive impact on the formation of student character. Learning, extracurricular and student conditioning activities involve a culture of queuing and the application of 3S (smile, greet, salute). The formation of student character requires time and consistency in the acculturation process, and the success of student character formation is closely related to the implementation of good school culture. Through the implementation of school culture, character values such as example, friendliness and discipline can be realized. In this context, teaching about queuing culture on an ongoing basis both in class and in extracurricular activities is considered important to shape student character.

Keywords: *Implementation Of School Culture, Habits, Goals.*

PENDAHULUAN

Pendidikan anak merupakan bagian dari perkembangan anak untuk belajar tentang lingkungan sekolah dengan cara berinteraksi dengan teman dan guru di sekolah agar anak dapat memperoleh ilmu di kemudian hari. Pendidikan sekolah dasar adalah Pendidikan tingkat dasar yang merupakan upaya pelatihan yang di tujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia 12 tahun, termasuk pemberian rangsangan Pendidikan untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan mental anak agar anak siap. Untuk melakukan studi lebih lanjut, yang berlangsung selama proses belajar mengajar. Menurut Sugihartono, DKK (2013: 3-4) menyatakan bahwa pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mengubah tingkah laku Masyarakat baik secara perseorangan maupun kelompok menjadi manusia dewasa melalui pengajaran dan pelatihan. Inilah saat yang paling tepat bagi anak untuk menerapkan landasan dasar perkembangan fisik, motorik, kognitif, linguistik, sosial, emosional, agama, moral, dan seni.

Menurut Neprializa, (2015: 419) menyatakan bahwa Kehadiran budaya sekolah mempunyai peranan yang sangat penting dalam peningkatan mutu sekolah. Kondisi ini mengingatkan bahwa budaya sekolah sangat erat kaitannya dengan perilaku dan kebiasaan anak sekolah dalam beradaptasi dengan lingkungan, serta cara melihat dan menyelesaikan permasalahan di lingkungan sekolah, sehingga dapat memberikan landasan dan arah yang efektif. bekerja dan proses pembelajaran yang efektif. Oleh karena itu, isi budaya sekolah adalah perilaku, nilai, sikap dan gaya hidup siswa yang berusaha mengubah lingkungan sekolah secara dinamis. Menurut Tillar, (1999: 128) menyatakan bahwa Suatu bangsa yang

berbudaya sangat bergantung pada tingkat pendidikan masyarakatnya. Manusia budaya adalah orang yang menguasai nilai-nilai budaya dan berperilaku sesuai dengannya, terutama nilai-nilai etika dan moral yang hidup dalam budaya tersebut. Menurut Agus Wibowo (2016:15) menyatakan bahwa implementasi Pendidikan karakter dapat diintegrasikan ke dalam pengajaran di kelas, pengembangan pribadimelalui kegiatan ekstrakurikuler, dan administrasi sekolah. Menurut Supardi (2013: 221) menyatakan budaya menggambarkan cara kita melakukan hal yang berhubungan dengan cara manusia hidup. Belajar berfikir, merasa, memercayai, dan mengusahakan apa yang patut dilakukan.

Menurut Daryanto, (2015: 1) menyatakan bahwa Budaya sekolah merupakan kebiasaan-kebiasaan, nilai-nilai dan norma-norma ritual yang terbentuk selama perjalanan panjang sekolah, yang secara bersama-sama dijadikan dasar oleh direktur, guru, tenaga administrasi dan siswa sebagai dasar untuk memahami dan menyelesaikan permasalahan yang timbul di sekolah. Sekolah adalah platform terpenting untuk transmisi budaya antar generasi. Menurut Saryadi et al (2020) menyatakan budaya adalah keseluruhan pola perilaku seseorang atau sekelompok orang. Pendapatnya adalah bahwa kebudayaan adalah suatu falsafah yang didasarkan pada sikap, tingkah laku, cita-cita, pendapat, pandangan, sifat dan adat istiadat yang tercermin dalam tingkah laku, dan suatu falsafah hidup sebagai nilai-nilai penggerak yang ditanamkan dalam suatu kelompok. Diwujudkan dalam interaksi dengan orang lain dalam kehidupan sehari-hari. proses berfikir sekelompok orang dengan mengikuti tatanan tersebut. Budaya antri merupakan suatu sifat yang perlu di tanamkan sejak dini, karena saat ini sudah lumrah melihat anak tidak suka lagi mengantri, sedangkan pada masa anak sekolah dasar memerlukan stimulasi yang tepat, tentunya dengan metode yang sesuai dengan tumbuh kembang anak. Melalui paparan yang berulang-ulang, anak dapat terbiasa dengan kegiatan ini. Dan salah satu perkembangan yang dapat di tingkatkan melalui budaya antri adalah perkembangan sosio-emosional, yaitu cara pendidik atau orang tua dapat mengurangi sifat egois pada anak sehingga mampu bersosialisasi secara alami dan dapat menghargai orang lain.

Budaya antri yang efektif dan positif adalah bagaimana pendidik mendidik dan membimbing anak, termasuk anak sekolah dasar, agar mengenal berbagai aturan yang berlaku di lingkungannya. Dengan menerapkan Teknik yang sesuai dengan perkembangan, kita dapat memahami budaya antrian yang di perkenalkan sejak masa anak sekolah dasar. Di lingkungan sekolah dasar, Pendidikan tentang budaya antri menjadi hal yang esensial. Anak-anak diajarkan untuk mengantri Ketika hendak memberi makanan di kantin, masuk kelas,

atau bahkan saat berada diperpustakaan. Pengajaran ini bukan hanya soal menunggu giliran, tetapi juga bagaimana melakukannya dengan sopan, tanpa mendahului orang lain, dan memperhatikan kebutuhan orang di sekitar. Menurut Anita (2019) anak-anak usia sekolah dasar memperkuat kedisiplinan dengan membiasakan budaya antri, membantu mereka terbiasa mengantri secara bergiliran, yang dijadwalkan di luar jam sekolah dan diintegrasikan ke dalam pembelajaran. Melalui budaya antri mendukung kompetensi dan profesionalisme guru dalam melaksanakan Pendidikan karakter, yang dapat mengintegrasikan nilai-nilai karakter melalui pembelajaran yang menarik dan menyenangkan dengan Menyusun rencana pembelajaran (chairilisyah, 2015).

Menurut Putri (2020) kebiasaan mengantri merupakan hal yang harus ditanamkan sejak awal karna saat ini kita banyak melihat kasus orang yang tidak mau mengantri lagi. Semua orang ingin maju, dan maju. Pada masa ini, bagi anak, diperlukan stimulasi dan metode yang tepat untuk tumbuh kembang anak. melalui penggulangan, anak belajar bertindak. Dan salah satu perkembangan yang dapat ditingkatkan melalui metode yang konsisten adalah perasaan sosial. Bagaimana pendidik dan orang tua dapat menurunkan ciri anak agar dapat mengembangkan ciri sosial dan menghargai orang lain. antrian yang efektif dan efisien merupakan cara pendidik mendidik dan membimbing anak, termasuk anak balita, agar terbiasa dengan berbagai aturan yang berlaku di lingkungannya. Kebiasaan-kebiasaan mengantri yang ditanamkan sejak kecil dapat dikenali dengan menggunakan teknik yang tepat sesuai dengan perkembangan anak.

Kesadaran terhadap budaya antri juga memperkuat hubungan sosial. Ketika setiap individu menghormati antrian dan tidak mementingkan diri sendiri, hal ini menciptakan lingkungan yang lebih harmonis dan mengurangi potensi konflik antar individu. Dengan menerapkan nilai-nilai ini sejak dini, anak-anak dapat tumbuh menjadi individu yang lebih sadar akan kebutuhan orang lain.

METODE

Pada Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif diskriptif yang menggambarkan situasi, fakta, atau kejadian-kejadian yang sebenarnya secara sistematis dan akurat mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk memahami lebih dalam tentang bagaimana implementasi budaya sekolah dalam pembentukan karakter siswa. Lokasi penelitian adalah yayasan madrasah ibtidaiyah asy-syifa, JL. WR. Supratman, Kec. Sungai Serut, kota Bengkulu. Karakteristik dari subjek dan objek diteliti

secara akurat, tepat dan sesuai dengan kejadian yang sebenarnya. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan cara memperhatikan dan mengamati seluruh kondisi dan kegiatan yang ada di dalam sekolah yang berkaitan erat dengan terciptanya pembentukan karakter siswa, mempersiapkan dan mengajari anak bagaimana berperilaku yang baik, seperti membiasakan budaya antri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tanggal 9 desember 2023 peneliti datang ke sekolah untuk melakukann penelitian saat di sekolah, peneliti menemui kepala yayasan untuk meminta izin bertemu dengan wali kelas III untuk mencari tahu dan melakukan wawancara terkait budaya sekolah dalam membentuk karakter iswa. Peneliti mengemukakan beberapa pertanyaan kepada guru kelas III untuk memperoleh jawaban yang dari jawaban itu akan mempengaruhi jalannya penelitian. Beberapa pertanyaan yang dikemukakan oleh peneliti yaitu:

1. Bagaimana cara ibu mengenalkan budaya (antri) sekolah dalam membentuk karakter anak di MI asy-syifa?
2. Metode apa yang ibu lakukan ketika mengajarkan budaya (antri) sekolah pada anak di MI asy-syifa?
3. Kendala apa yang sering terjadi Ketika ibu mengajarkan budaya (antri) sekolah kepada anak di MI asy-syifa?
4. Apa yang harus ditekankan untuk membentuk karakteristik anak MI asy-syifa agar selalu menerapkan budaya (antri) sekolah di madrasah maupun di kehidupan sehari-hari?
5. Apa kemajuan yang terlihat setelah anak menerapkan budaya (antri) di MI asy-syifa?

Kemudian ibu rida menjawab dan menjelaskan beberapa pertanyaan yang kami berikan kepada ibu, jawabannya yaitu:

1. Dengan cara mempraktikkan dan mengenalkan tentang nilai-nilai Dengan cara mempraktikkan dan mengenalkan tentang nilai-nilai kedisiplinan dan kesabaran yang melibatkan siswa dalam kegiatan antri. Supaya memberikan pemahaman tentang menghormati waktu dan ruang Bersama.
2. Dengan cara yang pertama adalah penjelasan yaitu jelaskan mengapa antri itu penting, misalnya untuk menjaga keteraturan dan meghormati hak orang lain. Yang kedua dengan cara memberikan contoh positif yaitu berikan contoh prilaku antri yang baik, baik di rumah maupun di tempat umum, untuk memberikan gambaran yang nyata, yang ketiga peran model yaitu, tunjukkan prilaku antri yang baik sebagai contoh nyata bagi anak-

anak, sehingga mereka dapat meniru. Yang keempat permainan peran yaitu, melibatkan anak dalam permainan peran Dimana mereka dapat berpura-pura menjadi bagian dari antrian. Hal ini dapat membuat pembelajaran lebih menyenangkan. Kemudian yang kelima yaitu dengan cara diskusi kelompok yaitu dengan adakan diskusi kecil tentang pengalaman antri disekolah, daan dorong anak untuk berbagi pendapat dan Solusi. Yang keenam pujian positif yaitu berikan pujian Ketika anak itu melibatkan diri dalam perilaku baik, untuk memperkuat positifitas. Yang ketujuh keterlibatan orang tua yaitu ajak orang tua untuk mendukung budaya antri, sehingga ada konsistensi di antara anak-anak. Kemudian selanjutnya adalah dengan cara proyek kolaboratif yaitu buat proyek kolaboratif dikelas yang melibatkan antrian, seperti proyek seni atau kegiatan lain yang membutuhkan kerja sama. Kemudian yang terakhir adalah cerita Pendidikan yaitu bacakan atau ceritakan cerita Pendidikan tentang kebaikan antri, yang dapat mengajarkan nilai-nilai tersebut secara menyenangkan dan mengasikan.

3. Dengan kombinasi metode ini, ibu dapat membantu karakter anak MI dalam menginternalisasi budaya antri sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari mereka. Karena siswa di kelas III termasuk anak yang sulit untuk di kontrol, sehingga kendala yang sering terjadi masih banyak siswa yang melanggar atau tidak antri, dan meliputi ketidaknyamanan anak dalam menunggu, ketidak pahaman tentang pentingnya antrian, atau kurangnya kesabaran anak dalam situasi tersebut.
4. Menstimulus kepada anak tentang adab yang baik akan memberikan nilai yang positif dan sebagai seorang guru kita harus melakukan pembelajaran tentang budaya antri secara berkelanjutan baik di kelas maupun dikegiatan ekstrakurikuler. Kemudian untuk membentuk ciri siswa MI yang selalu mempraktikan budaya antri, dapat ditekankan beberapa cara yaitu yang pertama Pendidikan moral yaitu dengan cara mengajarkan nilai-nilai moral, antara lain sabar, menghargai dan memperhatikan orang lain, jelaskan pentingnya mengantri, menunggu giliran, dan menghormati ruang pribadi orang lain. Terus yang kedua teladan yaitumenjadi teladan yang baik dalam mempraktikan perilaku mengantri, baik di rumah maupun di luar. Melibatkan tokoh atau cerita yang menunjukkan penting nya antrian dalam pembelajaran anak. Kemudian konsistensi yaitu Menerapkan peraturan yang konsisten di rumah dan mendorong sekolah untuk melibatkan siswa dalam menghormati antrian. Kemudian Memberikan hasil positif bila anak patuh dengan baik terhadap budaya antri.selanjutnya berkomunikasi secara efektif, yaitu dengan cara diskusikan dengan anak pentingnya mengantri untuk menciptakan lingkungan yang lebih

terorganisir dan nyaman. Terus dengarkan sudut pandang anak anda dan jawablah pertanyaannya dengan penuh pengertian. selanjutnya pendidikan kewarganegaraan, yaitu mengintegrasikan pembelajaran tentang norma sosial dan kewarganegaraan ke dalam kurikulum anak. Mendorong partisipasi dalam kegiatan sosial yang mengedepankan kerja sama dan antri. selanjutnya penguatan positif yaitu, Puji dan penghargaan bila anak mematuhi budaya antri. Ciptakan suasana positif yang mengasosiasikan perilaku baik dengan perasaan puas. Kemudian penjelasan yang masuk akal dengan cara Jelaskan secara sederhana alasan di balik budaya antri, seperti keselamatan, ketertiban, dan rasa hormat terhadap orang lain. Selanjutnya kegiatan berpura-pura yaitu dengan memainkan permainan atau simulasi di rumah untuk melibatkan anak-anak dalam skenario antrian yang menyenangkan dan mendidik. selanjutnya keterlibatan orang tua merupakan melibatkan orang tua dalam mendukung dan mengamati perilaku anak di sekolah. membuat forum diskusi untuk berbagi pengalaman dan strategi membangun karakter anak. Dengan mendukung pengembangan karakteristik tersebut, siswa MI akan lebih mungkin mempraktikkan budaya antri baik di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari.

5. Setelah anak menerapkan budaya antri di sekolah, beberapa kemajuan yang dicapai dapat terjadi dengan: Pertama, mereka dapat mengembangkan sikap disiplin dan sabar yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Mengantri mengajarkan mereka untuk sabar menunggu giliran, sehingga dapat membentuk karakter mereka ke arah yang positif. Kedua, budaya antri membantu menciptakan lingkungan yang lebih tertib dan produktif di sekolah. Dengan adanya antrian maka proses keluar masuk ruangan atau ruang kelas dapat berjalan lebih lancar, mengurangi kekacauan dan mempercepat proses administrasi. Selain itu, anak yang akrab dengan budaya antri cenderung lebih memahami konsep keadilan. Mereka tahu bahwa setiap individu mempunyai hak yang sama untuk menerima layanan atau kesempatan, tanpa memandang status atau asal usulnya. Penerapan budaya antri juga dapat meningkatkan keselamatan di sekolah. Dengan adanya sistem antrian yang terorganisir, maka akan lebih mudah untuk memantau siapa saja yang berada di dalam gedung sekolah dan mengidentifikasi segala kejanggalaan yang mungkin timbul. Secara keseluruhan, budaya antri di sekolah berdampak positif terhadap pengembangan kepribadian, kinerja, pemahaman keadilan dan keselamatan di lingkungan pendidikan

Hasil dan observasi yang dilakukan sudah menunjukkan bahwa pembentukan karakter siswa MI asy-syifa sudah terjadi dengan melalui beberapa kegiatan yang dilaksanakan di sekolah, baik kegiatan pembelajaran, ekstrakurikuler, dan juga kegiatan pengkondisian siswa MI asy-syifa. Bentuk-bentuk budaya yang ada di MI asy-syifa seperti antri dan menerapkan 3S (senyum, sapa, salam). Berbagai kegiatan yang dilakukan di MI asy-syifa menjadi dasar dalam pembentukan karakter siswa. Keberhasilan pembentukan karakter siswa tidak bisa dilakukan secara instan melainkan harus melalui proses pembudayaan yang konsisten, jika budaya sekolah telah berjalan dengan baik maka karakter peserta didik, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan seiring berjalannya waktu akan terbentuk dengan sendirinya. Tetapi melalui implementasi budaya sekolah pembentukan karakter siswa dapat terwujud dengan nilai-nilai karakter berupa keteladanan, keramahan, dan kedisiplinan. Pada saat observasi peneliti juga meminta izin untuk melihat dan mengambil foto seluruh kegiatan siswa pada saat menerapkan budaya (antri) dan di lanjutkan foto Bersama serta berterimakasih kepada semua sudah yang terlibat.

KESIMPULAN

Pendidikan Pendidikan diidentifikasi sebagai usaha sadar dan terencana untuk mengubah perilaku masyarakat secara individu maupun kelompok, menjadikannya manusia dewasa melalui pengajaran dan pelatihan. Budaya sekolah memiliki peran penting dalam peningkatan mutu sekolah, karena erat kaitannya dengan perilaku dan kebiasaan siswa dalam beradaptasi dengan lingkungan sekolah. Budaya sekolah mencakup perilaku, nilai, sikap, dan gaya hidup siswa yang berkontribusi dinamis terhadap lingkungan sekolah. Pentingnya pendidikan bagi suatu bangsa diakui dalam kaitannya dengan tingkat pendidikan masyarakatnya, dan manusia budaya dianggap sebagai individu yang menguasai nilai-nilai budaya, terutama nilai-nilai etika dan moral yang hidup dalam budaya tersebut. Budaya sekolah dijelaskan sebagai kebiasaan, nilai-nilai, dan norma-norma ritual yang terbentuk selama perjalanan panjang sekolah dan dijadikan dasar bersama oleh seluruh komponen sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi budaya sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Asy-Syifa telah memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter siswa. Kegiatan pembelajaran, ekstrakurikuler, dan pengkondisian siswa melibatkan budaya antri dan penerapan 3S (senyum, sapa, salam). Pembentukan karakter siswa memerlukan waktu dan konsistensi dalam proses pembudayaan, dan keberhasilan pembentukan karakter siswa terkait erat dengan implementasi budaya sekolah yang baik. Melalui implementasi budaya

sekolah, nilai-nilai karakter seperti keteladanan, keramahan, dan kedisiplinan dapat terwujud. Dalam konteks ini, pengajaran tentang budaya antri secara berkelanjutan baik di kelas maupun dalam kegiatan ekstrakurikuler dianggap penting untuk membentuk karakter siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Nela. dkk. 2021. *Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa (Antologi Esai Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar)*. Yogyakarta: UAD Press.
- Gunawan, Dudi. 2016. *Modul Guru Pembelajaran SLB Tunarungu*. Modul Tunarungu A 150 hlm edit jumi acc penulis 11 mei ben.pdf. Jakarta: PPPPTK TK dan PLB Bandung.
- Nofiaturrehman, Fifi. 2018. *Problematika Anak Tunarungu dan Cara Mengatasinya*. Jawa Tengah: QUALITY Vol.6 No. 1, IAIN Kudus.
- Nurhakim, Yuga Fibra dan Yayang Furi Furnama Sari. 2023. *Sikap Guru dalam Menghadapi Siswa yang Berkebutuhan Khusus*. Jawa Barat: Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan Vol.1 , No. 3.
- Nuwa, Ayu Ayuni lo, dkk. 2023. *Jurnal mengenali dan memahami karakteristik pada anak berkebutuhan khusus ditingkat sekolah dasar*. STKIP Citra Bakti: Jurnal pendidikan Inklusi Citra Bakti, Vol 1 No.2.
- Pratiwi, MM Shinta. 2011. *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*. Semarang: Semarang University Press.
- Rahmawati, Intan. 2022. *Pengantar Psikologi Sosial*. Jakarta Timur: Bumi Aksara.
- Saputra, Angga. 2016. *Jurnal kebijakan pemerintah terhadap pendidikan inklusif*. Golden Age jurnal Ilmiah tumbuh Kembang Anak Usia Dini, Vol. 1 No. 3.
- Suharsiwi. 2017. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Prima Print.
- Suharyat, Y. 2019. *Hubungan Antara Sikap, Minat dan Perilaku Manusia*. Jurnal region,1(3).